

## PERILAKU POLITIK PEMILIH WALIKOTA DANWAKIL WALIKOTA MANADO 2020 (STUDI DI KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO)

*Abdul Latif Laiya<sup>1</sup>*  
*Marlien T. Lopian<sup>2</sup>*  
*Trintje Lambey<sup>3</sup>*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Manado? (Studi di Kecamatan Singkil Kota Manado). Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sistem politik demokratik modern. Secara universal pemilihan umum adalah instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemilihan umum merupakan instrumen dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, dimana kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat atau demokrasi tidak langsung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singkil Kota Manado. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan seperti agama, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang mengelilinginya. Perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusanpolitik. Hasil akhir dari pembahasan di atas menegaskan bahwasanya diantara 9 responden diatas menunjukkan 56% memilih berdasarkan rasional, 22% berdasarkan pengaruh sosial, dan 22% berdasarkan pengaruh psikologi.

**Kata Kunci: Perilaku Politik, Pemilih**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

*Sekretariat:*

*Gedung c, Lantai 2, Fispol Unsrat*

*Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

## Pendahuluan

Perilaku masyarakat termasuk didalamnya perilaku politik dengan sendirinya berkembang didalam dan dipengaruhi oleh kompleksitas nilai-nilai budaya yang ada didalam masyarakat tersebut. Pengaruh ini dapat dilihat dari penerapan nilai-nilai tradisi dalam sistem kebudayaan tersebut yang dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat, terutama didalam struktur masyarakat yang semua anggotanya tercakup didalam kekuatan sosial yang sama dimana komunitas atau masyarakat tersebut memiliki persatuan dan kesatuan solidaritas mekanis seperti yang dikemukakan oleh Durkheim. Dalam kondisi masyarakat yang demikian kesadaran individu dalam berperilaku lebih didasarkan kepada nilai-nilai kelompok dan kedekatan emosi dibandingkan pada pertimbangan yang rasional sehingga mengaburkan kadar kritisisme di masing-masing individu atau masyarakat. Akibatnya kelompok sosial tertentu secara efektif dapat mempengaruhi mereka untuk menyerahkan diri dalam kekuasaannya.

Dalam konteks penguatan demokrasi lokal, perilaku rasional masyarakat yang lebih mengedepankan pertimbangan berdasarkan pada pilihan yang sadar untuk kemudian melakukan penilaian dan memilih alternative terbaik untuk melakukan suatu tindakan secara efektif dan efisien, merupakan syarat mutlak penunjang keberhasilan penguatan politik lokal dalam kerangka otonomi daerah, terutama dalam konsep pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung yang ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 24 ayat (5). Sejatinya penyelenggaraan pemilu, baik itu pemilu legislatif maupun eksekutif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara luas, hal ini juga telah diatur didalam Undang-undang No 10 Tahun 2008 pasal 244 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan rakyat daerah.

Dari pengamatan awal peneliti kondisi perilaku politik masyarakat di kecamatan Singkil terdapat suatu tekat yang menutup pemahaman masyarakat terhadap ketaatan

kepada norma sosial dalam berperilaku dengan ketaatan dalam berpolitik (memberikan suara). Misalnya saja ketika orang tua secara persuasive mengarahkan anaknya untuk memilih calon tertentu dalam pemilu sesuai dengan pilihan orang tua tersebut, dalam keadaan seperti ini sang anak dihadapkan pada sebuah posisi dilematis antara ketaatan mematuhi orang tua, atau kebebasan dalam menentukan pilihan politik. Dalam pemilihan walikota dan wakil walikota di Kota Manado 2020 ada beberapa Calon walikota dan wakil walikota yaitu Pertama, Andrei Angouw –dr. Richard Sualang dari partai PDI-P dengan perolehan suara 87.927; Kedua, Ir. Sonya Selviana Kembuan-Syarifudin Saafa, ST dari partai Golkar dengan perolehan suara 29.458; Ketiga, Mor Dominus Bastiaan, SH-Hanny Joost Pajouw, S.E., ME dari partai Demokrat dengan perolehan suara 46.534; Keempat, Prof. Dr. Julyete Paulina Amelia Runtuwene, MS-Dr. Harley Alfredo Benficia Mangindaan, SE.MSM dari partai Nasdem dengan perolehan suara 66.789.

Hal lain yang juga menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku politik masyarakat kecamatan singkil dalam pemilihan walikota manado tahun 2020 yaitu masih terdapat masyarakat yang masih saling singgung menyinggung mengenai pemenang pada pemilihan walikota dan wakil walikota manado di tahun 2020, tentunya perilaku politik dari masyarakat tersebut sangat merugikan masyarakat itu sendiri. Padahal ketika masyarakat itu menerima hasil dari pemilu tersebut tentunya akan menjadi pemimpin mereka di masa 5 tahun kedepan.

Oleh karena itu ketaatan berperilaku dalam konteks berpolitik dikecamatan singkil diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan didalam masyarakat. Ketaatan dalam mematuhi pilihan politik terhadap masyarakat merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Melihat sisi buruk dari perilaku politik masyarakat yang digunakan sebagian masyarakat kecamatan singkil untuk kepentingan jangka pendek, justru akan menciptakan iklim demokrasi yang semu. Hal ini tidak sesuai dengan harapan

dilaksanakannya otonomi daerah dengan pemilihan kepala daerah langsung yang menghendaki partisipasi aktif dari masyarakat agar tercipta kondisi sosial politik yang kondusif sesuai dengan karakter dan masing-masing pribadi pemilih.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Manado Tahun 2020 (Studi di Kecamatan Singkil Kota Manado).

## Tinjauan Pustaka

### Konsep Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015:78).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku juga merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010:58). Sedangkan menurut Wawan (2011:43) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Notoatmodjo (2011:98) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori "S-O-R atau "Stimulus-Organisme-Respon"

Menurut Adman Nursal (2004:54)

**Pendekatan sosiologis** menjelaskan, karakteristik dan pengelompokan social merupakan factor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok

**Pendekatan Psikologis** Pada dasarnya ini adalah pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (*identifikasi*) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan.

Indicator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini yaitu:

*Ketokohan*, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih

*Identifikasi* partai, yang dilihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya terhadap pilihan tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi

**Pendekatan Rasional**, berkaitan dengan orientasi utama pemilih yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada siapa yang akan memerintah dan yang akan mampu mengatasi semua persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Sementara itu orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat.

### Perilaku Pemilih

Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilu. Menurut Jack Plano, perilaku memilih adalah salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka. (Jack Plano, 1985:161) Sementara itu, Huntington dan Nelson menyebutkan perilaku memilih sebagai electoral activity, yakni termasuk pemberian suara (votes), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum. (Samuel, dkk, 1990: 121).

Selanjutnya perilaku memilih disini dikaitkan dengan proses pemungutan atau pemberian suara (Voting) dalam suatu pemilihan umum (pemilu). Voting merupakan kegiatan pengambilan keputusan dengan satu orang satu suara dalam pemilu yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Haryanto, Voting adalah kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan terdaftar sebagai seorang pemilih, memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya. (Haryanto, 1984:110).

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Nasution, 2009), perilaku pemilih juga sarat dengan ideology. Antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideology yang saling berinteraksi selama periode kampanye pemilu muncul kristalisasi dan antara pengelompokan antar ideology yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideology sama dibawa dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideology yang berseberangan dengan mereka, untuk melihat aspek dan perilaku politik masyarakat di butuhkan pendekatan sosiologi, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional:

Menurut Adman Nursal (2004:54)

## **Pendekatan sosiologis**

## **Pendekatan psikologis**

## **Pendekatan rasional**

Informan Masyarakat diambil dari tujuh kelurahan :

1. Kelurahan Ternate Baru: 1 Orang
2. Kelurahan Ternate Tanjung: 1 Orang
3. Kelurahan Wawonasa: 1 Orang
4. Kelurahan Kombos Barat: 1 Orang
5. Kelurahan Kombos Timur: 1 Orang
6. Kelurahan Ketang Baru: 1 Orang
7. Kelurahan Karame: 1 Orang
8. Kelurahan Singkil Satu : 1 Orang
9. Kelurahan Singkil Dua : 1 Orang

## **Pembahasan**

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan yang bersedia untuk diwawancarai tentang Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Informan 1 (Bapak Catur) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Ketang Baru berumur 31 tahun pekerjaan Mekanik. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *"Iya, saya menggunakan hak suara saya di Pilkada"*.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020? *"Yang saya lihat dari Pilkada 2020 sangat bagus dan kelihatan tertib"*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada? *"Bagus juga sih, serta visi misinya pun juga bagus"*.

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid-19 ? *"Kampanyenya tertib ya, keknya nggak ada kerusuhan begituan nggak ada, bagus sih bagus"*.

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *"Karna visi misinya bisa dikatakan bagus, saya juga menginginkan masyarakat menjadi lebih baik kedepannya, hanya itu sih visi misinya aja yang bagus"*.

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *"Tidak juga sih"*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *"Penting juga sih, intinya kita pilih visi misinya yang bagus aja"*

Informan 2 (Rasya) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Kombos Timur berumur 20 tahun pekerjaan Pelajar/Mahasiswa. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *"Iya ada"*.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *"Menurut saya biasa aja, tapi bedanya kalau sekarang sudah menggunakan protokol kesehatan"*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *"Biasa aja,*

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

*tapi ada salah satu calon yang harus saya pilih karena dia seAgama dengan saya”.*

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid-19 ? *“Ya, selama mereka mengikuti protokol kesehatan itu tidak menjadi masalah buat saya”.*

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Ya, saya kemarin memilih karena Agama”.*

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Bisa jadi, karena masyarakat kadang sering mengambil contoh dari pemimpinnya yang melakukan hal-hal kebaikan, apalagi kalau soal pemimpin yang taat dalam beribadah”.*

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Iya, karena menurut Agama saya harus memilih pemimpin yang seakidah dengan saya”.*

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Yang saya harapkan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota”.*

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Kedepannya lebih bagus sih Manado, dan lebih aman, terus yang suka pesta miras alangkah baiknya di berantas aja”.*

*Manado, bisa menepati janji-janji mereka pada saat mencalonkan diri jangan hanya menjadi janji palsu”.*

Informan 3 (Abdi) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Ternate Baru berumur 18 tahun pekerjaan Penganggur. Ditanyakan mengenai

penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya”*

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Menurut saya, dengan adanya Covid-19 situasi pemilihan menjadi tidak terkontrol karena masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker dan tidak mengikuti protokol kesehatan”.*

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *“Menurut saya calon-calon yang ada bagus sih, apalagi visi misi mereka yang ambisius untuk menjadi seorang pemimpin di Kota Manado”.*

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid-19 ? *“Kampanye yang dilakukan pada saat Covid-19, menurut saya itu tidak bagus karena yang melakukan kampanye bukan hanya satu atau dua orang melainkan lebih dari itu tambah lagi ada yang tidak menggunakan masker dan tidak mengikuti protokol kesehatan”.*

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Politik uang, jadi mereka menggunakan permainan money politik yang membuat saya terpikat untuk memilih, kenapa begitu karena uang adalah segalanya dan salah satunya juga orang tua saya menjadi tim sukses”*

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Iya, menurut saya itu harus ada ketaatan dalam beribadah untuk mnejadi seorang pemimpin karena setiap agama memerintahkan kita untuk selalu beribadah”.*

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Menurut saya tidak, karena tidak perlu dia beragama apa yang terpenting kerjanya bagus, jujur dan amanah”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Harapan saya untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado, saat ini semoga jujur, amanah dan bisa saling mengerti kepada masyarakat”*.

Informan 4 (Didit) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Wawonasa berumur 24 tahun pekerjaan Barista. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya ada”*.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Biasa sih, tidak ada yang spesial”*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *“Dari keseluruhan calon, tidak ada yang spesial”*.

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid- 19 ? *“Lumayan membingungkan, karena kebijakan Pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan dalam satu tempat karena dapat memicu penularan Covid-19, tetapi masih ada yang melakukan kampanye”*.

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarenakan, mengikuti saudara mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Saya memilih Pemimpin yang baik, karena saya rasa Negara ini memerlukan perubahan walaupun dari skala kecil setidaknya kita memilih Pemimpin yang baik untuk Kota Manado”*.

Pertanyaan keenam ditanyakan

mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Kalau kita nilai dari segi ketaatan seperti apa dulu kalau dia taat dalam beribadah mungkin mempengaruhi sesamanya, tapi jika dia taat untuk melakukan hal yang baik untuk sesama manusia itu juga menjadi aspek penting untuk masyarakat dalam memilih, jadi dimana masyarakat bisa yakin bahwa pilihan mereka orang yang baik”*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“No, coment”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Semoga bisa menjadikan Kota Manado sebagai Kota yang luar biasa, tidak hanya begini terus”*.

Informan 5 (Febryah) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Singkil 2 berumur 22 tahun pekerjaan Kasir rumah makan. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya, ada”*

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Kebetulan saya menjadi panitia di TPS alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan tertib”*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *“Setahu saya, dengancalon-calon yang ada Alhamdulillah tidak ada kendala sama sekali mereka semua”*

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid- 19 ? *“Berhubungan pada waktu itu masih ada Covid-19 jadi setiap calon pergi ketempat kampanye dengan menggunakan protokol kesehatan dan tertib”*.

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Waktu itu saya melakukan pemilihan dengan mengikuti orang tua, karena orang tua saya dengan calon tersebut sudah kenal baik”*.

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Kalau menurut saya ketaatan dalam beribadah itu bisa jadi nomor 2 karena selagi dia baik dan mentaati sebagai jabatannya itu bukan menjadi tolak ukur”*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Bisa jadi, tapi itu tidak terlalu berpengaruh dalam jabatannya mau dia agama apa itu tidak masalah”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Harapan untuk kedepannya, lebih memperhatikan kebersihan di Kota Manado dan memperhatikan masyarakat yang perekonomiannya rendah agar tidak dilakukan diskriminasi oleh masyarakat-masyarakat itu sendiri”*.

Informan 6 (Kamaludin) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Ternate Tanjung berumur 38 tahun pekerjaan Security. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya, saya menggunakan hak suara untuk pemilihan suara di TPS”*.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Menurut saya, untuk pemilihan Walikota Kota Manado 2020 adalah pemilihan yang sangat ramai karena ditahun itu memiliki nuansa yang lain yaitu pertarungan calon disaat Covid-19 mewabah, hal yang biasanya*

*tidak digunakan sekarang malah digunakan seperti memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan”*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *“Cukup dikenal masyarakat, cukup baik di masyarakat dan cukup disukai masyarakat jadi untuk pemilihan Walikota Kota Manado 2020 sangat-sangat menentu nasib masyarakat Kota Manado”*.

Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid-

19 ? *“Kampanye di masa Covid-19 tetap berjalan tetapi untuk kampanye dibatasi oleh pemerintah atau dari pihak KPU, untuk kampanye politik bernuansa menggunakan cara-cara tersebut seperti nepotisme atau menggunakan money politik”*.

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Tadinya saya melihat siapa pemimpin yang layak dipilih dan siapa pemimpin yang baik dimata masyarakat namun karena bersamaan dengan wabah Covid-19 saya terus terang berkata jujur memilih untuk dibayar ada uang ada suara tidak ada uang tidak ada suara”*.

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Bisa jadi, karena suatu ketaatan dalam beribadah saja dia bisa konsisten apalagi kalau memimpin Kota Manado untuk kedepannya”*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Oh ya, menurut saya pemimpin ini dipilih berdasarkan ketaatan dalam beragama dia pasti tidak akan melenceng dari aturan-aturan yang ada”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Harapan saya untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado, disaat ini lebih memperhatikan masyarakat kecil, para pedagang-pedagang kecil dan kepentingan-kepentingan umum, untuk saat ini belum terlihat tapi kami berharap untuk pemimpin sekarang ini bisa lebih mendengarkan aspirasi dari rakyat”*.

Informan 7 (Shalsa) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Karame berumur 19 tahun pekerjaan Pelajar/Mahasiswa. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya ada”*.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan tentang pendapat soal Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Menurut saya, pemilihan Pilkada 2020 itu pada saat pemilihan sangat bagus dimana masyarakat banyak yang memilih calon masing-masing dari setiap pasangan dan juga Pilkada berjalan dengan aman dan tentram”*.

Pertanyaan ketiga ditanyakan tentang calon-calon yang ada ? *“Dengan calon-calon yang ada bagus dimana setiap pasangan memiliki kelebihan masing-masing sehingga kami masyarakat menilai mana yang patut dipilih untuk menjadi pemimpin Kota Manado berikutnya”*. Pertanyaan keempat ditanyakan tentang soal kampanye yang dilakukan pada masa Covid-19 ? *“Kalau tanggapan saya, itu sangat bagus dilakukan tapi ketika dilakukan pada masa Covid-*

*19 tentu ada berbagai pro dan kontra dimana kontra-kontra yang ada seperti banyaknya kampanye yang melanggar proses sehingga banyak yang berkerumunan dan akhirnya tidak berjalan sesuai keinginan”*.

Pertanyaan kelima ditanyakan mengenai alasan Informan memilih pasangan calon Walikota dan Wakil

Walikota Kota Manado 2020 apakah dikarnakan, mengikuti saudara; mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ? *“Kalau memilih paslon, karena sebagai warga negara yang baik maka saya harus menyuarkan hak saya sebagai warga Kota Manado tentunya bukan karena politik uang atau lainnya tentunya karena masa depan Kota Manado selanjutnya”*.

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Kalau soal itu belum ada, karena untuk menjadi seorang pemimpin tidak harus dilihat dari beribadahnya atau apapun itu”*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Kalau soal agama itu tidak menjadi masalah karena siapapun yang jadi pastinya tentu visi misi yang baik untuk Kota Manado walaupun agamanya tidak sesuai keyakinan kita”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Harapan saya, semoga Walikota yang terpilih bisa memajukan Kota Manado lebih baik lagi dari sebelumnya tetap menjaga ketentraman Kota Manado agar menjadi Kota yang damai dan sejahtera”*.

Informan 8 (Orlandao) Informan kali ini bertempat tinggal di Kelurahan Singkil 1 berumur 23 tahun pekerjaan Pelajar/Mahasiswa. Ditanyakan mengenai penggunaan hak suara Informan pada saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado 2020 ? *“Iya, ada mengikuti orang tua; pemimpin yang baik; politik uang; visi dan misi; mengikuti kerabat ?*

*“Pada waktu pemilihan saya mengikuti orangtua”*.

Pertanyaan keenam ditanyakan mengenai tentang ketaatan calon kepala



# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Daerah dalam beribadah menjadi pertimbangan dalam memberikan pilihan ? *“Iya, menurut saya ketaatan dalam beribadah calon kepala daerah itu menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam memberikan pilihan”*.

Pertanyaan ketujuh ditanyakan tentang Agama adalah masalah yang penting dalam memberikan pilihan terhadap calon Kepala Daerah ? *“Iya, agama itu menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan pilihan”*.

Pertanyaan kedelapan ditanyakan mengenai harapan Informan untuk Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado ? *“Harapan saya sih, semoga Walikota Kota Manado sekarang ini dapat menjalankan sesuai dengan visi misi mereka*.

Dari hasil penelitian di lapangan tentang perilaku politik pemilih diperoleh:

1. Budaya politik masyarakat Kecamatan Singkil.

Berdasarkan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informandi Kecamatan Singkil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Kecamatan Singkil mempunyai ciri budaya politik pada orientasi yang tinggi yaitu: perasaan terhadap sistem politik, menunjukkan kecenderungan budaya politik yang relatif maju. Anggota masyarakat informan mempunyai minat dan perhatian terhadap politik serta kesadaran terhadap sistem politik sebagai keseluruhan.

- a. Pada masyarakat informan di Kecamatan Singkil memiliki pengetahuan politik yang tinggi sebab mereka mengetahui mengenai isi dari visi dan misi yang telah dibawa oleh calon Walikota dan Wakil Walikota.

- b. Karakteristik budaya politik partisipan aktif, baik terhadap objek-objek input maupun objek-objek output dari sistem politik.

2. Perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Singkil.

- a. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku memilih masyarakat/dari informan di Kecamatan Singkil mengarah pada pemilih rasional pragmatis.
- b. Selain pendekatan rasional dalam hal ini pendekatan psikologi juga tidak dapat dikesampingkan terutama yang berkaitan dengan hal politik pencoblosan pasangan calon dan loyalitas.

Sedangkan mengenai pendekatan sosiologis memang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat/informan di Kecamatan Singkil. Hal ini dapat dilihat dari alasan kesamaan agamadan kesamaan suku yang mempunyai pengaruh besar sebagai alasan memilih.

Menurut Adman Nursal (2004:54) **Pendekatan sosiologis** menjelaskan, karakteristik dan pengelompokan social merupakan factor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok.

**Pendekatan psikologis**, pada dasarnya ini adalah pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (*identifikasi*) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini yaitu:

*Ketokohan*, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihanya dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih

*Identifikasi* partai, yang dilihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya terhadap pilihan tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi.

**Pendekatan rasional**, berkaitan dengan orientasi utama pemilih yaitu

orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada siapa yang akan memerintah dan yang akan mampu mengatasi semua persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Sementara itu orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat.

Pengaruh isu dan kandidat itu antara lain berkaitan erat dengan peristiwa sosial, ekonomi, dan politik tertentu yang kontekstual dengan pemilu bersangkutan, terutama peristiwa dramatis. Sementara itu, pendekatan rasional terhadap kandidat bisa didasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan seperti organisasi, kesenian, olahraga dan politik.

Pendekatan rasional lebih melihat kegiatan perilaku pemilih sebagai produk hitungan untung rugi. Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapat informasi-informasi yang cukup. Tindakan mereka didasarkan bukan karena faktor kebetulan atau kebiasaan dan bukan merupakan kepentingan pribadi, tetapi kepentingan umum berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis.

## Kesimpulan

1. Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan seperti agama, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang mengelilinginya. Perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik.
2. Perilaku Politik merupakan salah satu unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik seperti perilaku organisasi, budaya, konsumen/ekonomi dan perilaku keagamaan.
3. Hasil akhir dari pembahasan di atas menegaskan bahwasanya diantara 9 responden diatas menunjukkan 56% memilih berdasarkan rasional, 22%

berdasarkan pengaruh sosial, dan 22% berdasarkan pengaruh psikologi.

## Saran

1. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilih pemimpin yang bisa dipercaya dan amanah karena apa yang kita pilih menentukan bagaimana bangsa indonesia kedepannya.
2. Dari kesimpulan di atas masyarakat yang ada dikecamatan singkil sangat acuh terhadap siapa yang akan memimpin kota manado, hal ini perlu dikurangi karena keacuhan dapat menyebabkan kita memilih pemimpin yang salah.
3. Mengurangi tendensi, sosial atau pengaruh dari lingkungan sekitar, tentang memilih pemimpin, berdasarkan kesimpulan di atas masih banyak yang memilih bukan dari pertimbangan orang yang bersangkutan melainkan karena adanya tekanan dari pihak lain.

## Daftar Pustaka

- A.Wawan & Dewi M. 2011.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Budiardjo, Miriam,2012.*Dasar-dasar Ilmu Politik*, Edisi revisi.Cetakan kelima.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Firmansyah. 2008. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia Haryanto,1984*Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huntington, Samuel P. 1990, *Gelombang Demokratisasi Ketiga*, Jakarta: PT. Pustaka UtamaGrafiti.
- Kartono Kartini, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Moleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

Bandung: PT RemajaRosdakarya.

ISSN: 2337 - 5736

Mulkhan, Abdul Munir. 2009. *Politik dan Masyarakat*. Yogyakarta. Kanisius

Notoatmodjo Soekidjo. *Perilaku Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010

Okviana Sulisty. 2015. *Pendekatan Konsep Perilaku* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Pamungkas, Hariyanti, Siti. 2015. *Perilaku Pencegahan Sekunder*. Jakarta: Cv. Agung Setio.

Putra Fadillah, 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana

Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Raja Grafindo perkasa: Jakarta.